

**PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTER TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF SISWA DI SANGGAR BELAJAR
KAMPUNG BHARU MALAYSIA**

Suci Riani, Ismail Saleh Nasutin

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹rianisuci284@gmail.com, ²ismailsaleh@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of sandpaper letters on students' ability to recognise letters at the Kampung Bharu Malaysia learning centre. The study was conducted in a Year 1 class with eight students. Based on the results of the study, the average pre-test score was 20 and the post-test score was 44.25. This shows a significant increase in students' letter recognition skills. In the t-test, the sig value obtained was $0.000 < 0.05$, meaning that there is an effect of sandpaper letters on students' letter recognition skills at the Kampung Bharu Malaysia learning centre.

Keywords: *media, getting to know letters, sandpaper letter*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf siswa di sanggar belajar kampung baru malaysia. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perolehan nilai rata-rata pre-test adalah 20 dan posttest adalah 44.25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf siswa. Dan pada uji-t, nilai sig yang diperoleh adalah $0.000 < 0.05$ artinya, adanya pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf siswa di sanggar belajar kampung Bharu Malaysia.

Kata Kunci: *media, mengenal huruf, sandpaper letter*

A. Pendahuluan

Pada pendidikan dasar tingkat bawah, penting untuk menyediakan bahan pembelajaran bagi anak-anak guna mengembangkan literasi. Pengembangan pemahaman

membaca membantu siswa membangun pemahaman dan strategi, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan membaca (termasuk, khususnya, kemampuan untuk memahami makna teks).

Menurut. Menurut Ellystini dkk dalam (Tuga, dhiu, Nafsia, & Ngura, 2025) Literasi merupakan landasan yang sangat penting, dan penguasaan literasi di sekolah dasar memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis secara kritis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kemampuan mengenali huruf merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran literasi selama pendidikan dasar. Namun, masih banyak kasus di mana anak-anak di kelas bawah sekolah dasar belum cukup menguasai kemampuan mengenali huruf. Situasi ini timbul akibat kurangnya keragaman dalam metode pembelajaran dan pemanfaatan yang tidak memadai terhadap unsur-unsur visual dan kontekstual yang familiar bagi kehidupan siswa. Bahan ajar yang digunakan bersifat monoton dan gagal menarik minat siswa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan tradisi budaya lokal yang kuat (Sari, Munawir, & Salam, 2025).

Menurut Sugiarti et al., dalam (Dewi & salsabila, 2025) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha dari generasi saat ini untuk mempersiapkan generasi

selanjutnya agar dapat mencapai tujuan hidup baik secara jasmani maupun rohani, serta mengembangkan pengalaman, nilai-nilai, kemampuan kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan dilakukan dengan tujuan mempersiapkan generasi saat ini untuk generasi berikutnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup secara fisik dan mental. Pendidikan juga meningkatkan nilai-nilai, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan pengalaman.

Pada tahap awal literasi, pengenalan karakter sangat penting. Selama fase awal pembelajaran literasi, siswa belajar mengenali karakter dan menggabungkan suku kata untuk membentuk kata. Saat mengajarkan karakter, karakter vokal dijelaskan terlebih dahulu, dengan penekanan pada huruf kecil. Huruf besar hanya digunakan dalam konteks tertentu (Rahmadini & Fatmawati, 2024).

Menurut Madona et al. dalam (Mbau & Purba, 2024) Faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis merupakan unsur memengaruhi kemampuan pengenalan karakter siswa.

Peserta didik memerlukan keterampilan literasi baik saat membaca maupun saat menulis. Peserta didik harus mampu mengenali huruf, menyusun huruf, dan memasukkan kata-kata ke dalam kalimat agar dapat membaca. Pemerintah berencana untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sepanjang hidup mereka. Pengembangan kemampuan ini disesuaikan melalui pembelajaran di kelas (Rahmadhani, Istiningsih, Novitasari, & Zain, 2025)

Pentingnya keterampilan pengenalan karakter terletak pada peningkatan kemampuan bahasa dan memungkinkan anak-anak memahami karakter literasi dasar sebelum pendidikan formal dimulai. Berbagai metode untuk mengenali huruf menjadi hal yang perlu dikuasai anak dalam proses pembelajaran kaitannya kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Ketika anak mempunyai kemampuan mengenal huruf maka anak akan terlihat mampu mengenali tanda serta karakteristik dari aksara yang terdapat pada tata penulisan yakni abjad dan simbol bunyi bahasa (Ningsih, Dewi, & Zuhro, 2022).

Melalui kegiatan pengembangan keterampilan bahasa dan permulaan membaca, guru harus membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan keberadaan huruf dan kata-kata tertulis dan menggunakannya dalam segala situasi. Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam (Sukristin, Alawiyah, Firandi, & Naiheli, 2022) Membaca adalah kemampuan linguistik dan proses fisik serta psikologis. Kemampuan membaca cetak adalah kemampuan yang sedang berkembang. Mereka memiliki kesempatan untuk berbicara. Pengenalan huruf sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca awal. Menurut pendapat para ahli yang disebutkan di atas, kemampuan mengenali huruf merupakan unsur penting dalam perkembangan bahasa anak. Secara spesifik, hal ini mengacu pada kemampuan memahami simbol huruf dan mengenali huruf yang membentuk kata. Kemampuan mengenali huruf sebaiknya ditanamkan sejak usia dini.

Shofi menyatakan bahwa semua anak dapat menguasai membaca dan menulis asalkan mereka dapat melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata dengan cepat, memahami simbol-simbol linguistik dengan

akurat, dan memiliki kemampuan berlogika yang cukup. (Andriana, Rokmanah, & Arrasyidi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Mientarsih Warjian, S.Pd guru pendamping di sanggar. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa huruf saja dan belum bisa membedakan huruf besar dan kecil. Pemanfaatan media pembelajaran yang tidak memadai selama proses pembelajaran. Guru harus menemukan metode dan bahan yang tepat untuk membantu siswa mengenali huruf. Siswa kelas 1 memerlukan instruksi yang rinci tentang pengenalan huruf, termasuk cara menulis huruf besar dan kecil. Hal ini karena setelah siswa dapat mengenali huruf, mereka dapat menulisnya dengan benar dan lancar.

Media merujuk pada sarana komunikasi atau penyampaian. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pendidikan disebut media pendidikan. Media visual digunakan dalam pelatihan. Media visual merupakan media visual/tampilan dasar dalam bentuk dua dimensi, yang mampu menggambarkan fakta dan informasi (Rahmadini & Fatmawati, 2024). Media merujuk

pada sarana komunikasi atau penyampaian informasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pendidikan disebut media pendidikan. Media visual digunakan dalam pelatihan. Media visual merupakan media visual/tampilan dasar dalam format dua dimensi, yang mampu menggambarkan fakta dan informasi (Puad, Sa'adah, & Sinarmawati, 2023).

Salah satu media yang akan digunakan guru dalam melatih siswa menulis huruf adalah *sandpaper letters*. Menurut (Dewi & salsabila, 2025) Media SPL, yang terbuat dari kertas amplas, digunakan untuk mengajarkan bentuk huruf, sehingga siswa dapat memahami cara yang benar untuk menulisnya. Montessori dalam (Irpan, Astini, & Rachmayani) menyatakan bahwa Alat peraga ini dibuat sedemikian, oleh karena itu kami mulai mengajarkan gerakan menulis di mana aspek visual dan taktik dikendalikan dengan tepat.

Sandpaper letters dapat dengan meningkatkan kepekaan penglihatan dan perabaan, seseorang dapat merasakan bentuk huruf dan mengenali alfabet dengan mengikuti arahnya. *Sandpaper letters* alat ini digunakan untuk mengajarkan anak-

anak bentuk huruf melalui sensai sentuhan. Setelah pergelangan tangan dan jari menjadi cukup kuat, bentuk huruf akan terpatrit dalam ingatan sehingga memungkinkan pengenalan huruf (Wahyudi, Meidina, & Bastiana, 2023)

Media pembelajaran *sandpaper letter* ini adalah alat pendidikan berbentuk huruf alfabet. Tujuan dari alat berbasis kertas amplas ini adalah untuk mengajarkan anak-anak mengenali huruf alfabet dengan memungkinkan mereka menyentuh dan merasakan bentuk huruf serta mengikuti arahnya. Hal ini memungkinkan mengenali huruf dan memahami cara penulisannya (Barus & Handayani, 2024)

Prinsip *sandpaper letter* yaitu menggunakan kelima indera seperti sentuhan, pendengaran, dan penglihatan, untuk memaksimalkan fungsi saraf anak-anak agar mereka dapat memahami lingkungan sekitarnya (Dyta, Mahdi, Irdamurni, Zulmiyetr, & Handayani, 2025).

Menurut (Mamonto, 2024) ada beberapa cara dalam menggunakan *sandpaper letter*, yaitu Ambil salah satu media *sandpaper letters*, biarkan anak menyentuh buku alfabet dan mengucapkan huruf-huruf dengan

lantang. Selanjutnya, mintalah anak untuk menulis huruf-huruf tersebut. Setelah mengulangi hal ini, tanyakan kepada anak huruf apa yang telah disentuh dan bagaimana cara menulis huruf tersebut. Gunakan kartu huruf untuk melakukan hal yang sama

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Desain yang digunakan adalah desain penelitian pre-post test dengan satu kelompok. Melakukan penilaian pra-intervensi (pre-test) memungkinkan pemahaman yang lebih akurat tentang dampak intervensi. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum intervensi dengan kondisi setelah intervensi. Setelah intervensi, para peneliti melakukan post-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji pra-tes digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat kemampuan membaca awal pada tahap awal sampel. Secara spesifik, sebelum memulai intervensi (perawatan), peneliti mengevaluasi kemampuan membaca awal anak-anak. Peneliti melakukan uji pra-tes yang melibatkan demonstrasi

pengenalan alfabet dan menjawab pertanyaan. Peneliti mendorong anak-anak untuk dapat mengucapkan dan menulis alfabet di papan tulis. Pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak masih memiliki kemampuan yang kurang memadai untuk menulis huruf di papan tulis atau membentuk kata-kata. Selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui situasi terakhir siswa setelah diberikan perlakuan. Post test dilakukan pada inti pembelajaran dengan memberikan test kepada anak dengan lembar kerja yaitu menghubungkan kata dengan gambar untuk setiap anak.

Perolehan hasil anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pretest adalah 20 dengan nilai terendah 19 dan tertinggi 21. Sedangkan pada nilai posttest memperoleh rata-rata 44.35 dengan nilai terendah 43 dan tertinggi 47. Dari hasil lembar observasi post-test peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada siswa setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media *sandpaper letter*.

Tabel 1.
Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan mengenal huruf	.235	8	.200 [*]	.908	8	.060
Posttest kemampuan mengenal huruf	.317	8	.018	.810	8	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, perolehan sig uji normalitas pada penelitian ini adalah >0.05. Artinya, data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji-t

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest Kemampuan mengenal huruf	61.101	7	.000	20.000	19.23	20.77
Posttest kemampuan mengenal huruf	84.109	7	.000	44.250	43.01	45.49

Berdasarkan data di atas, perolehan nilai sig adalah 0.000 <0.05. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memberikan hasil akhir ada pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan dalam mengenal huruf di sanggar belajar kampung Bharu Malaysia.

Dalam hal ini, bahan ajar *sandpaper letter* yang digunakan di kelas memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kemampuan pemahaman membaca awal siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja siswa setelah menerima pengajaran menggunakan bahan ajar *sandpaper letter*. Hal ini didukung dengan kelebihan dari media sandpaper letter. Menurut (Mamonto, 2024) Kelebihan dari alat peraga ini, membantu mengembangkan memori otot pada tangan, memori visual untuk simbol, dan mengajarkan metode serta arah penulisan karakter.

Manfaat dalam penggunaan media Sandpaper Letters (SPL) Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sangat penting memperdalam pemahaman mereka tentang struktur kalimat dan memperkuat kosakata serta tata bahasa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami tata bahasa, menguasai penggunaan struktur kalimat yang tepat, dan memperkaya kosakata mereka (Dewi & salsabila, 2025).

Dengan mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses pendidikan, siswa dapat belajar melalui permainan. Khususnya bagi siswa kelas 1, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Pada usia ini, sulit untuk mendorong pembelajaran yang serius, dan siswa

perlu belajar melalui pengalaman konkret, sehingga memerlukan media di luar buku teks. Oleh karena itu, media pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa kelas 1. Menurut jurnal akademik di bidang psikologi, media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan, membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan secara signifikan mempermudah proses belajar siswa secara psikologis (Andriana, Rokmanah, & Arrasyidi, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marta Robertus, Herlina, Rusmayadi (2024) dengan judul penelitian Pengaruh Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Madania Makassar dengan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil kemampuan mengenal huruf anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari rata – rata kenaikan kelompok eksperimen dari Pre-test ke Post-test yaitu sebesar 11,26 lebih tinggi dari kenaikan kelompok kontrol dari Pre-test ke Post-test yaitu sebesar 3,6. Selanjutnya kemampuan mengenal huruf anak dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon terkait kemampuan

mengenai huruf anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebesar 3,451 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengenai huruf anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Galuh Kartika Dewi, Dwi Cahya Salsabila (2025) dengan judul penelitian Penggunaan Media Sandpaper Letters (Spl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sd menyatakan bahwa ketuntasan siswa pada saat pra tindakan yaitu 20% sebanyak 4 orang, sedangkan ketuntasan siklus I pada keterampilan menulis kursif siswa yaitu pretest sebesar 50% sebanyak 10 siswa, dan posttest sebesar 60% sebanyak 12 siswa, serta aktivitas siswa menunjukkan 75% dengan kategori "baik". Sementara ketuntasan siklus II pada keterampilan menulis kursif siswa yaitu pretest sebesar 70% sebanyak 14 siswa, dan posttest mencapai 80% sebanyak 16 siswa, serta aktivitas siswa menunjukkan 95% dengan kategori "sangat baik". Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan

media SPL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 1 SD.

Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Farika Lasmi, Kurnia Dewi, Aida Imtihana, Febriyanti (2025) dengan judul penelitian Pengaruh Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Az-Zahirah Kota Palembang menyatakan bahwa adanya pengaruh media Pembelajaran *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Az-Zahirah Kota Palembang dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

D. Kesimpulan

Kemampuan mengenali karakter merupakan langkah pertama dalam proses belajar membaca, yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan pemahaman membaca dan memahami metode membaca serta isi teks dengan tepat. Dengan mengenali karakter, siswa dapat menulis dan membaca dengan benar. Selain itu, hal ini juga mengarah pada peningkatan hasil belajar dan efek belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perolehan nilai rata-rata pre-test adalah 20 dan posttest adalah 44.25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf siswa. Dan pada uji-t, nilai sig yang diperoleh adalah $0.000 < 0.05$ artinya, adanya pengaruh media sandpaper letter terhadap kemampuan mengenal huruf siswa disanggar belajar kampung Bharu Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Arrasyidi, L. (2022). Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 424-239.
- Barus, E., & Handayani, A. (2024). PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTER TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK VIZAHRI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 290-296.
- Dewi, G., & salsabila, D. (2025). PENGGUNAAN MEDIA SANDPAPER LETTERS (SPL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 422-436.
- Dyta, F., Mahdi, A., Irdamurni, Zulmiyetr, & Handayani, E. (2025). Efektivitas Media Sandpaper Letter Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 229-233.
- Irpan, B., Astini, B., & Rachmayani, I. (n.d.). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTER TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK A DI PAUD AL- BANNA TAHUN 2022. *Jurnal Mutiara*, 3(3), 77-81.
- Mamonto, D. (2024). Penggunaan Media Sandpaper Letters Dalm Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AtTaqla Perkamil Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(1).
- Mbau, L., & Purba, R. (2024). Efek Media Flaschard Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Murid. *Aletheia*, 5(2).
- Ningsih, A., Dewi, N., & Zuhro, N. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLANNEL BOARD. *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(2), 79-88.
- Puad, N., Sa'adah, H., & Sinarmawati. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Buku Sensori

- Alphabet A-Z pada Kelompok A TK Runiah School Kota Makasar. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 61-77.
- Rahmadhani, Z., Istiningsih, S., Novitasari, S., & Zain, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Pohon Kartu terhadap Kemampuan Merangkai Huruf Siswa Kelas I SDN 1 Sangkawana. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 303-315.
- Rahmadini, A., & Fatmawati, D. (2024). Pengaruh Media Eat the Vocal terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 892 - 899.
- Sari, e., Munawir, A., & Salam. (2025). Inovasi Media Kartu Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(1), 7-13.
- Sukristin, Alawiyah, S., Firandi, V., & Naiheli, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN HURUF DAN TUTUP BOTOL HIAS. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2).
- Tuga, V., dhiu, o., Nafsia, A., & Ngura, E. (2025). Scruf Media to Improve the Literacy Skills of Low Class Students. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 258-264.
- Wahyudi, I., Meidina, T., & Bastiana. (2023). PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTERS TERHADAP PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF ANAK AUTIS SLB NEGERI 1 GOWA. *Eprints*, 1-12.